

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK
di Madrasah Ibtidaiyah Paninggalan Kabupaten Garut**

Herlina Sidik, Ahmad Tafsir, Marwan Setiawan

herlinasidik981@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya pemberitaan di lapangan tentang maraknya perilaku yang menyimpang pada anak usia sekolah yang masih labil dan mudah terpengaruh seperti, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, berpakaian tidak sesuai aturan, kurangnya sopan santun dan masih banyak lagi perilaku tidak terpuji lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah, dan solusi masalah tentang kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak peserta didik. Landasan teoritis membahas teori akhlak menurut Imam Al Gozali. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan sumber data melalui triangulasi kepala madrasah, guru, orangtua dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan: **Pertama** perencanaan ini dilakukan dengan diadakannya rapat antar pihak madrasah (kepala madrasah, guru-guru dan staf madrasah) terlebih dahulu untuk menentukan tujuan diadakannya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. **Kedua**, pelaksanaan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu; Melakukan pertemuan dengan orang tua, melakukan konsultasi langsung, melakukan home visit, melakukan komunikasi lewat telepon, surat peringatan, serta mengadakan layanan konseling di lingkungan madrasah. **Ketiga**, Evaluasi kegiatan berlangsung dalam tiap tahap pelaksanaan, mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan di lapangan sampai pada tahap akhir pelaksanaannya.

Kata kunci : Kerjasama, Akhlak

ABSTRACT

The background of this research is the large number of reports in the field about the prevalence of deviant behavior in school-age children who are unstable and easily influenced, such as skipping school, not doing assignments, dressing inappropriately, lack of courtesy and many other disgraceful behaviors. This study aims to obtain an overview of planning, implementation, evaluation, problems, and problem solutions regarding the cooperation between teachers and parents in fostering the morals of students. The theoretical basis discusses the moral theory and cooperation. This research is a field research that uses a qualitative approach, and data collection techniques are carried out through triangulation of observations, interviews and documentation studies. While the source of the data is through the triangulation of madrasah principals, teachers, parents and students. The results showed: First, this planning was carried out by

holding a meeting between the madrasah parties (madrasah principals, teachers and madrasah staff) to determine the purpose of the collaboration between the school and parents. Second, the implementation of the form of cooperation carried out by teachers and parents, namely; Conducting meetings with parents, conducting direct consultations, conducting home visits, communicating by telephone, warning letters, and conducting counseling services in the madrasah environment. Third, the evaluation of activities takes place in each stage of implementation, starting from the planning level, implementation in the field to the final stage of implementation.

Keywords : *Cooperation, Morals*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 sebagai berikut:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama lembaga pendidikan dan orang tua dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam pandangan Islam, orangtua harus menumbuhkembangkan anaknya agar tetap memegang teguh tauhid. Orangtua harus terus berupaya menjadikan anak-anaknya menjadi pribadi Muslim yang baik, yang dapat menjadi kebanggaan Rasulullah SAW di dunia dan akhirat kelak. Begitu lahir di dunia, anak-anak adalah tabula rasa. Itu adalah ungkapan dari bahasa Latin yang berarti kertas kosong. Maknanya,

anak-anak menyimpan potensi untuk menjadi pribadi yang baik dan terus bertauhid di masa depan.

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak karena keluarga berperan sebagai institusi yang pertama berinteraksi dengannya. Oleh karena itu mereka dapat meniru tingkah laku apa yang jadi teladan dalam lingkungan. Oleh sebab itu, keluarga merupakan peranan penting tentang pendidikan yang mengajari mereka dengan akhlak yang mulia. Namun, adanya keterbatasan yang dimiliki para orangtua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya dengan lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka dengan optimal.

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak dan menghabiskan sebagian waktunya, sehingga sekolah juga berperan dalam menentukan warna pendidikan dan perkembangan anak. Sekolah sebagai tempat bertemunya ratusan anak dari

berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian. Pergaulan dan interaksi memberi pengaruh yang sangat urgen sebab akan meniru dan belajar dari teman-teman sekolah.

Dewasa ini dapat dilihat dari banyak berita maraknya perilaku-perilaku yang menyimpang pada usia sekolah yang rentan dan labil seperti, membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, berpakaian seenaknya, sopan santun yang terkikis dimana peserta didik tidak bisa membedakan cara berhadapan pada orang yang lebih tua, lebih muda atau seumurannya, terjadi tawuran antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas, bahkan tak sedikit timbul korban kekerasan terjadi, Modal utama menumbuhkan akhlak yang baik pada anak adalah keluarga karena keluarga merupakan madrasah yang utama dalam penanaman karakter sebelum anak mengenal dunia luar.

Demikian besar pengaruh keteladanan akhlak keluarga dan lembaga pendidikan dalam penanaman karakter membentuk peserta didik menjadi insan kamil, namun pada kenyataannya orangtua dan lembaga pendidikan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membina akhlak peserta didik. Berdasarkan penelitian pendahuluan pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Garut menunjukkan

penanaman akhlak belum optimal hal ini dikarenakan belum optimalnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sehingga berdampak negatif terhadap akhlak peserta didik.

Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat ditemukan data yang valid dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kerjasama guru dan orang tua peserta didik dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaiyah Paninggalan Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Paninggalan Kabupaten Garut?
3. Bagaimana evaluasi kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Paninggalan Kabupaten Garut?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam kerjasama guru dan orang tua membina akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Paninggalan Kabupaten Garut?
5. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dari kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah Paninggalan
Kabupaten Garut?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan sumber data melalui triangulasi kepala madrasah, guru, orangtua dan peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik

Hasil penelitian peneliti menemukan bahwa perencanaan atau rancangan kegiatan kerjasama antara guru dan orang tua yang dibuat oleh MI Paninggalan di Kabupaten Garut, diawali dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan Suwardi (2007:29) yang berpendapat bahwa “perencanaan merupakan suatu proses dan cara berpikir mengenai proyeksi berbagai hal yang akan dilakukan sehingga tujuan tercapai”.

Setelah menentukan tujuan, membuat program apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan menentukan siapa orang yang bertanggungjawab atau pengarah dalam program tersebut. Hal ini

sesuai dengan Nanang Fattah (2009:49) bahwa

“Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu (1). Perumusan tujuan yang ingin dicapai (2). Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3).Identifikasi dan pengerahan sumber”.

Dalam perencanaan, MI Paninggalan mengawalinya dengan mengadakan rapat internal antar pihak madrasah yakni kepala madrasah, guru-guru dan staf madrasah untuk menentukan tujuan diadakannya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

Adapun tujuan kerjasama pihak madrasah dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik yakni; *pertama*, untuk bertukar informasi mengenai keadaan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. *Kedua*, agar orang tua dan pihak madrasah memiliki tujuan/visi yang sama dalam membina akhlak peserta didik. *Ketiga*, untuk meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dalam mendidik anak-anak mereka di madrasah. *Keempat*, untuk menjembatani kebutuhan sekolah dan orang tua. meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dalam mendidik anak-anak mereka. Serta sebagai suatu pembenahan agar pendidikan anak kedepannya menjadi

lebih baik seperti yang diharapkan.

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya pihak madrasah mengadakan rapat dengan mengundang orang tua beserta komite sekolah untuk membahas program-program kerjasama yang diusulkan pihak madrasah kepada orangtua peserta didik beserta komite. Selanjutnya pihak madrasah membentuk struktur kepengurusan berdasarkan perkelas yang wali kelas menjadi penanggung jawab pelaksanaan kerjasama di kelasnya masing-masing. Kemudian di dalam kelas juga dibentuk kepengurusan beserta tugas-tugasnya serta menentukan kegiatan selanjutnya bersama guru kelas dan orang tua yang bersangkutan. Namun penanggung jawab dan pembimbing secara keseluruhan adalah kepala madrasah.

2. Pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk merealisasikan sebuah program yang sudah direncanakan. Hal itu sejalan dengan Novan Ardi Wiyani (2012:56) bahwa “merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai guna yang benar-benar bermanfaat”.

Sedangkan menurut Abdullah (2014:151), “Pelaksanaan adalah suatu

proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat dan diketahui bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaannya, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan sekolah menurut pemaparan Ngalim Purwanto MP, antara lain bisa berupa :

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.
- b. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan keluarga.
- c. Memberikan daftar nilai atau raport setiap catur wulan atau semester pada murid.
- d. Melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid (*home visit*), atau sebaliknya kunjungan ke sekolah.
- e. Mengadakan pesta sekolah atau pameran hasil karya murid.
- f. Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru. (M. Ngalim Purwanto, 2000:89-92)

Untuk mewujudkan kerjasama itu tentunya banyak cara yang dilakukan, dengan adanya kerjasama itu orang tua

akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena sekolah atau guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pelaksanaan yang dilakukan MI Paninggalan dalam melakukan kerjasama dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik yaitu; *pertama*, melakukan pertemuan dengan orang tua. *Kedua*, membuat *Whatsapp Grup* untuk memudahkan komunikasi antara pihak madrasah dengan orang tua. *Ketiga*, melakukan kunjungan rumah/*home visit*. *Keempat*, senantiasa melibatkan orang tua dalam membina akhlak peserta didik, serta mengadakan layanan konseling di lingkungan madrasah.

3. Evaluasi kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik

Pada akhirnya, semua program dan kegiatan kerjasama guru dan orang tua yang dilakukan sekola harus dievaluasi. Dalam evaluasi tentu akan ditemukan kekeliruan dan kesalahan, namun tujuannya bukan untuk menyalahkan orang lain melainkan untuk bersama-sama memperbaiki kekeliruan dan kesalahan tersebut. Dalam manajemen penilaian atau evaluasi memiliki kedudukan yang amat strategis, karena hasil dari kegiatan

penilaian dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan

Menurut Mulyasa (2013:180) suatu program dapat dievaluasi atas dua kriteria: pertama efektivitasnya, yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya di sekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah, dan sebagainya. Kedua efisiensinya, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat. Evaluasi ini dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya.

Evaluasi kegiatan kerjasama guru dan orang tua dalam membina aklakpeserta didik berlangsung dalam tiap tahap pelaksanaan, mulai dari tingkat persiapan/perencanaan, pelaksanaan di lapangan sampai pada tahap akhir pelaksanaanya. Proses yang berkesinambungan tersebut, selanjutnya akan diperoleh data dan informasi tentang kelancaran pelaksanaan, faktor penghambat, yang pada akhirnya

memberikan peluang dan upaya untuk mengatasinya. Unsur keberhasilan dalam pelaksanaan penting maknanya bagi keberhasilan kegiatan pembiasaan itu sendiri.

Secara internal kepala MI Paninggalan senantiasa melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan kerjasama guru dan orang tua apakah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya tidak berjalan sama sekali. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut, penilaian yang dilakukan meliputi keefektivitasan program kerja yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh masing-masing kelas.

Selain evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab secara keseluruhan, evaluasi pun dilakukan oleh wali kelas sebagai penanggung jawab tiap kelas, dengan melaksanakan evaluasi proses kegiatan kerjasama dalam membina akhlak peserta didik serta penilaian terhadap keefektivitasan program-program yang telah dilaksanakan. Penilaian tersebut dilakukan bukan untuk menemukan kekurangan, serta hambatan-hambatan selama kegiatan berlangsung

4. Hambatan yang dihadapi dalam kerjasama guru dan orang tua membina akhlak peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang

tua dalam membina akhlak peserta didik baik di MI MI Paninggalan antara lain: *Pertama*, adanya orang tua yang tidak hadir dalam kegiatan rapat yang diadakan oleh pihak sekolah. *Kedua*, adanya orang tua yang tidak mau berbagi informasi mengenai anaknya. *Ketiga*, adanya orang tua yang tidak bisa menerima ketika ada laporan mengenai kenakalan atau masalah anak di sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas rumah atau jarang memperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. *Keempat*, adanya orang tua yang acuh terhadap perilaku anaknya dan sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. *Kelima*, kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua dalam mengontrol dan mengawasi anak-anaknya selama di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa, orang tua belum memahami pentingnya menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik. Sehingga kontribusi yang diberikan orang tua dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dapat dikatakan belum optimal. Orang tua belum sepenuhnya menyadari bahwa keterlibatan dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak. Sebagaimana yang diketahui bahwa, pihak sekolah sangat membutuhkan kerjasama dengan orang tua. Kerjasama yang dijalin memiliki tujuan yang jelas

yaitu untuk mendapatkan partisipasi, dukungan, kepercayaan serta pengertian dari orang tua peserta didik. Dukungan tersebut secara langsung atau tidak langsung sangat membantu pihak sekolah dalam menjalankan program dan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak di rumah sehingga membantu pihak sekolah dalam menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sehingga karakter anak dapat terbentuk sesuai dengan yang diharapkan.

5. Solusi kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa solusi yang diambil dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua adalah; *Pertama*, orang tua dan guru harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya dalam hal pembinaan pendidikan agama Islam dan bagi guru dan khususnya orang tua harus berusaha agar dapat meluangkan waktunya secara khusus untuk memberikan pembinaan akhlak kepada anak dan mengawasi kegiatan anak. *Kedua*, memberikan pemahaman kepada orang tua

murid bahwa pembinaan akhlak sangatlah penting, khususnya ketika anak diluar rumah. *Ketiga*, Untuk menanggulangi ketaatan anak yang kadang-kadang tidak patuh pada perintah guru dan orang tua, maka solusi yang dilakukan oleh guru dan orang tua menasehati anak-anak dan juga menggunakan metode *reward and punishment*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa banyak sekali kendala yang dihadapi oleh sekolah dan juga orang tua dalam menjalin kerjasama dalam membina akhlak peserta didik. Sehingga kerjasama yang harmonis yang saling membantu antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan demi terlahirnya generasi yang memiliki akhlak secara kaffah sesuai dengan ajaran agama. Pihak sekolah dan orang tua perlu menyamakan persepsi dalam mendidik anak melalui kerjasama yang secara terus menerus. Sehingga apa yang diajarkan di sekolah tidak berbeda dengan apa yang diharapkan di rumah oleh orang tua dan masyarakat.

Dengan demikian nilai-nilai yang diajarkan di rumah sama dengan nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu sekolah dan orang tua dapat dengan mudah melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

E. Penutup

1. Simpulan

Setiap sekolah atau madrasah pasti menginginkan setiap anak didiknya memiliki akhlak yang baik dan melakukan berbagai cara/metode dalam proses pembinaan akhlak siswa. Seperti halnya, Madrasah Ibtidaiyah Paninggalan yang berada di wilayah Kec. Banyuresmi Kab. Garut yang melakukan pendekatan dengan orang tua sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam membina akhlak siswa baik di lingkungan dalam sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum Implementasi, maka dapat dikemukakan berapa saran yang dapat direkomendasikan yakni:

- a. Pembinaan akhlak siswa merupakan tanggung jawab bersama, dalam peran yang berbeda. Dengan demikian semua komponen harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik.
- b. Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus yang berkesinambungan antara keluarga, masyarakat maupun sekolah.
- c. Guru disarankan memiliki

pandangan yang utuh dan menyeluruh terhadap setiap siswa yang dibinanya, hal ini dimaksudkan mampu memberikan arahan dan pembinaan yang tepat sesuai dengan perkembangan peserta didik.

- d. Orang tua diharapkan senantiasa meningkatkan hubungan kerjasama antar sekolah, sebab dengan informasi yang lengkap dan akurat mengenai perkembangan peserta didik di rumah akan mempermudah pendidik mengadakan pendidikan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Yatimin. 2003. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta : Amzah
- Adib, Ahmad dkk. 2007. *Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Iqra
- Al-Ghazali. 1984. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: CV. Fauzan.
- Al-Jumbulati, Ali. 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Anjawaningsih. 2006. *Kerjasama*. Jakarta. Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Coleman. 2013. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections Within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. II; Bandung: CV. Ruhama
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahnya)*. Bandung: Diponegoro
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erlendsdottir, G., 2010. *Effects Of Parental Involvement in Education A Case Study In Namibia*. M.Ed Thesis Faculty of Education Studies. School of Education, University of Iceland.
- Fatah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatturrohman, Asep Ahmad dan Aan Daryana. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Kencana Utama
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri & Anshori Siregar. 2002. *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*. Cet. I; Jakarta: PT. Pustaka Quantum.
- Hasibuan, M. 2014. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Haris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika